

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal dapat dikatakan sebagai sarana pembentukan modal dan akumulasi pembentukan dana yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengerahan dana guna menunjang pembangunan nasional. Pasar modal di Indonesia sudah di mulai sejak zaman pemerintah Belanda dan secara resmi diaktifkan kembali pada tanggal 10 Agustus 1977, dengan tujuan untuk mengerahkan dana murah yang dapat diperoleh dari masyarakat, dan dapat disalurkan pada sektor bidang usaha yang lebih produktif. Dilihat dari perkembangannya, pasar modal selain berfungsi untuk mengarahkan sumber-sumber dana masyarakat yang potensial untuk tujuan jangka panjang, juga dapat merupakan alternatif lain bagi investasi baru yang dirasakan sangat terbatas di Indonesia.

Salah satu bentuk sekuritas yang paling banyak dikenal dan diperdagangkan di bursa efek adalah saham. Saham merupakan salah satu pilihan investasi yang cukup likuid karena mudah diperjualbelikan, disamping itu saham akan menghasilkan keuntungan ganda yaitu deviden dan capital gain. Bagi investor, peningkatan harga saham menunjukkan peningkatan kekayaan pemegang saham yang selanjutnya akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana melalui pasar modal dalam rangka pengembangan perusahaan di masa mendatang.

Harga saham sebagai indikator nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi harga pasar saham perusahaan itu sendiri. Faktor-faktor ini secara bersama-sama akan membentuk kekuatan pasar yang akan berpengaruh transaksi saham perusahaan, sehingga harga pasar saham perusahaan akan mengalami kenaikan atau penurunan.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan dapat di bedakan menjadi dua, yaitu faktor ekstern dan faktor intern. Faktor ekstern adalah merupakan faktor-faktor yang berada di luar perusahaan dan tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Faktor intern adalah ,merupakan faktor-faktor yang berada didalam perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham dan dapat dikendalikan oleh perusahaan. Kedua faktor ini yang akan menyebabkan harga saham suatu perusahaan mengalami fluktuasi. Fluktuasi harga saham menunjukkan bahwa pasar berubah-ubah untuk menyesuaikan diri terhadap setiap informasi baru yang dapat mempengaruhi situasi pasar. Semakin tinggi harga saham yang diperdagangkan di bursa efek, menunjukkan makin besar permintaan atas saham tersebut. Besar kecilnya permintaan terhadap suatu saham menunjukkan posisi perusahaan yang cukup kuat untuk prospek investasi jangka panjang yang baik, demikian juga sebaliknya harga saham akan makin menurun bila permintaan terhadap saham tersebut makin menurun pula. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha untuk menjaga kinerja yang baik sehingga harga sahamnya bisa berada dalam keadaan yang stabil dan tidak terlalu fluktuatif.

Selain itu, ada banyak faktor yang mempengaruhi seorang investor untuk melakukan keputusan investasi seperti faktor ekonomi maupun faktor di luar

ekonomi. Faktor ekonomi dapat digolongkan lagi menjadi faktor ekonomi mikro dan faktor ekonomi makro. Faktor ekonomi mikro antara lain tingkat pertumbuhan perusahaan yang di harapkan, besarnya keuntungan yang diharapkan, kinerja perusahaan dan lain-lain. Sebaliknya faktor ekonomi makro seperti tingkat inflasi, tingkat bunga deposito, perubahan nilai tukar mata uang, besarnya volume transaksi saham dan lainnya, tampaknya memiliki pengaruh yang lebih besar pada harga saham di banding dengan faktor ekonomi mikro, karena faktor ekonomi mikro hanya berpengaruh terhadap kinerja saham perusahaan secara individu, sedangkan faktor ekonomi makro mempengaruhi kinerja perusahaan termasuk pada sektor industrinya.

Kenaikan tingkat bunga bank akan mendorong masyarakat untuk menginvestasikan dananya pada deposito sehingga akan menurunkan aliran modal pada pasar modal dan akibatnya harga-harga saham di lantai bursa akan mengalami penurunan. Perubahan dalam kurs nilai tukar mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing akan menyebabkan para investor lebih senang menggunakan dananya untuk berspekulasi terhadap fluktuasi mata uang tersebut dari pada ditanam dilantai bursa, akibatnya aliran modal pada pasar modal akan mengalami penurunan dan harga saham-saham akan mengalami penurunan pula. Selain itu, peningkatan dalam volume transaksi suatu saham akan menyebabkan harga saham tersebut mengalami peningkatan karena dipandang lebih menguntungkan oleh para investor, hal ini tentunya merupakan suatu keuntungan bagi perusahaan karena akan mempengaruhi kinerja perusahaan itu sendiri.

Salah satu saham yang masih kuat bertahan dan terus berkembang di lantai bursa saat ini adalah saham PT TELKOM. TELKOM telah melaksanakan penawaran umum saham perdananya di berbagai bursa pada bulan November 1995. dalam penawaran ini, sebanyak 933.333.000 saham seri B milik TELKOM dan sebanyak 233.334.000 saham milik negara Republik Indonesia di tawarkan di bursa Indonesia. Sebanyak 700.000.000 saham milik pemerintah ditawarkan di luar negeri. Saham seri B ini mulai diperdagangkan secara serentak pada tanggal 14 November 1995 di Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), New York Stock Exchange (NYSE), dan London Stock Exchange (LSE). Selain itu saham seri B juga diperdagangkan tanpa pencatatan di Tokyo Stock Exchange (TSE).

Pada bulan Desember 1996 pemerintah melakukan penjualan saham (block sale) sebanyak 4%. Sampai akhir tahun 1998, pemerintah memegang 75.8% saham seri B dan saham seri A Dwiwarna (saham istimewa) yang tidak boleh dipindahtangankan. Oleh karena itu pemerintah mempunyai hak-hak istimewa seperti mengangkat dan memberhentikan anggota direksi dan anggota dewan komisaris, menyetujui perubahan anggaran dasar, dan memperbesar atau mengurangi modal dasar serta mengurangi modal ditempatkan.

Krisis moneter yang berawal sejak pertengahan 1997 membawa dampak menurunnya perekonomian Indonesia sepanjang tahun 1998. Kondisi ini ditandai dengan depresiasi rupiah terhadap mata uang asing terutama dolar Amerika, penurunan GDP yang sangat tajam, peningkatan inflasi yang cukup besar, kenaikan tingkat pengangguran, serta kenaikan tingkat suku bunga yang tinggi.

Fenomena ini membawa dampak negatif pada TELKOM sebagai perusahaan padat teknologi dan padat modal yang tentu saja membutuhkan dana dan investasi yang besar. Karena sebagian dana untuk investasi tersebut berasal dari pinjaman yang berbentuk valuta asing, maka fluktuasi kurs mempunyai dampak yang sangat besar bagi kinerja keuangan TELKOM sepanjang tahun 1998. Anggaran investasi perusahaan yang direncanakan untuk tahun 1998 sebesar Rp. 3,1 trilyun, pada kenyataannya meningkat menjadi Rp. 4,5 trilyun. Sehingga pada triwulan kedua tahun 1998 TELKOM mengalami rugi bersih sebesar Rp 1.177 milyar yang terutama disebabkan oleh turunnya kurs rupiah terhadap mata uang asing, namun demikian pada triwulan ketiga tahun 1998 TELKOM berhasil kembali meraih laba bersih sebesar Rp. 326,1 milyar, dan pada akhir Desember 1998 berhasil mencatat laba bersih sebesar Rp. 1,169 trilyun.

Satu hal yang menarik perhatian selama tahun 1998 adalah tingkat harga saham TELKOM ternyata tetap tinggi, walaupun pada saat yang sama nilai tukar rupiah terhadap valuta asing berada pada titik terendah. Hal ini terjadi pada akhir bulan Januari 1998 yaitu ketika nilai setiap dolar Amerika mencapai Rp 13.000,- harga saham Telkom justru mencapai titik tertinggi sebesar Rp 4.400,- per lembar. Kondisi ini menjadi salah satu indikator, bahwa investasi di pasar modal dalam negeri memiliki prospek yang cukup baik.

Menyimak penjelasan di atas, PT TELKOM dapat dikatakan sebagai salah satu perusahaan yang kuat bertahan di pasar modal sampai saat ini, sehingga mendorong investor untuk menginvestasikan dananya pada saham TELKOM. Oleh karena itu, sebelum menanamkan dananya di pasar modal, investor perlu

untuk mengetahui besar kecilnya faktor ekonomi makro seperti : tingkat bunga, volume transaksi saham dan perubahan kurs nilai tukar mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing akan mempengaruhi harga saham PT TELKOM. Hal ini menarik perhatian untuk diteliti dan dianalisis pengaruh dari faktor makro tersebut terhadap harga pasar saham PT TELKOM.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi pokok permasalahan disini adalah :

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari nilai tukar mata uang, tingkat bunga, dan volume transaksi terhadap harga pasar saham “PT TELKOM” secara partial ?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari nilai ttukar mata uang, tingkat bunga, dan volume transaksi terhadap harga pasar saham “PT TELKOM” secara simultan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari nilai tukar mata uang, tingkat bunga, dan volume transaksi terhadap harga pasar saham “PT TELKOM” secara partial.

2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari nilai tukar mata uang, tingkat bunga, dan volume transaksi terhadap harga pasar saham “PT TELKOM” secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi ilmu pengetahuan dan operasi perusahaan adalah :

1. Menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi investor dalam menginvestasikan dananya di pasar modal.
2. Memberikan sumbangan penelitian bagi khasanah ilmu pengetahuan, khususnya bagi ilmu manajemen keuangan.
3. Memberikan informasi atau sumbangan pemikiran bagi penelitian-penelitian yang akan datang yang mungkin mengalami permasalahan yang serupa dengan skripsi yang dikerjakan penulis.

1.5 Sistematika Penulisan

Uraian secara garis besar mengenai isi dari penulisan skripsi ini dimaksudkan agar setiap pembaca dapat dengan jelas dan mudah untuk mengikuti bab demi bab serta memahami dan mempelajari isi skripsi secara keseluruhan. Oleh karena itu skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar menjelaskan hal-hal yang berhubungan erat dengan latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori sebagai dasar pemikiran untuk analisis dan pembahasan guna pemecahan masalah yang telah dirumuskan dalam bab sebelumnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menggambarkan cara-cara untuk melakukan kegiatan penelitian mulai dari desain penelitian sampai pemilihan alat-alat analisis yang meliputi identifikasi variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS

Bab ini menguraikan tentang gambaran secara umum serta deskripsi hasil penelitian dan pembahasannya berdasarkan data dan teori yang ada.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab terakhir yang menyajikan kesimpulan dan saran dari analisis dan pembahasan dalam bab IV.

